

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji hipotesis mengenai hubungan antar variabel, dalam hal ini gaya hedonisme dan fear of missing out sebagai variabel indenpenden dan konsumsi non esensial sebagai variabel dependen. Bagian instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang brsifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah digunakan.⁶² Model pendekatan berjenis penelitian deskriptif dengan cara menggambarkan permasalahan berdasarkan data-data yang ada untuk menganalisis lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan penelitian lokasi sangat penting untuk memastikan validitas data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan penelitian pada mahasiswa prodi Ekonomi Syariah BP 21-24 UIN Imam Bonjol Padang.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber aslinya dan digunakan penulis dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penelitian ini memakai data primer,

⁶² Sugiyono. (2016). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

karena data diambil secara langsung dari kuesioner yang menjadi sumber asli dalam daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang yang membeli produk kosmetik di *marketplace*.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan metode *Non-probability Sampling* yang mana telah terseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk menentukan pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Rumus *lemeshow* dipakai untuk menghitung ukuran sampel minimum dalam penelitian survei, khususnya jika ada data yang digunakan berbentuk kategori atau proporsi. Rumus ini umumnya diterapkan pada penelitian dengan populasi yang sangat besar atau ketika proporsi

populasi yang memenuhi kriteria belum dapat dipastikan. Adapun rumus yang dikemukakan oleh *Lemeshow* sebagai berikut:⁶³

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 90% = 1,64

p = Maksimal estimasi (0,5)

d = Alpa (0,010) atau sampling error 10%

Perhitungan yang dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan maksimal estimasi 50% serta tingkat kesalahan 10%. Maka dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$1,64^2 0,5(1 - 0,5)$$

$$n = \frac{2,6896 (0,25)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,6896 (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6724}{0,01}$$

$$n = 67,24$$

⁶³ Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Jurnal Pilar.

Berdasarkan perhitungan rumus diatas maka jumlah yang dipakai 68 responden.

Adapun karakteristik dari responden yang akan di analisis yaitu:

1. Merupakan Mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah BP 21-24 UIN Imam Bonjol Padang
2. Yang membeli kosmetik di marketplace

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket.⁶⁴

Instrumen Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menanyai Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang melalui pertanyaan atau kuisisioner, kuisisioner atau yang juga dikenal dengan angket merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adaah skala yang digunakan untuk mengukur presepsi, sikap atau pendapat seseorang klompok atau mengenai sebuah peristiwa atau fenomena. Skala likert terdiri dari 5 alternatif yang ada yaitu:

⁶⁴ DA Adisty. (2022). Pengaruh budaya organisasi, kompentasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Tabel 3. 1
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya tanpa adanya tekanan dari pihak peneliti. Didalam menyusun pertanyaan-pertanyaan angket agar tidak lari dari permasalahan yang telah diteliti.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini disusun berdasarkan indikator dari teori-teori yang relevan, serta diadaptasi dan dimodifikasi dari kuesioner dalam penelitian sebelumnya oleh Nurul Aziza Salsabila 2024⁶⁵ yang berjudul “Pengaruh Fear Of Missing Out (FOMO) Tren Produk Kosmetik Di Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”. Adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan konteks dan karakteristik responden dalam penelitian ini.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki banyak variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan dicari informasinya untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

⁶⁵ Nurul Aziza Salsabila, “Pengaruh Fear Of Missing Out (Fomo) Tren Produk Kosmetik Di Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.”

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Gaya Hedonisme (X1)	Gaya hedonisme adalah pola hidup yang menempatkan kenikmatan, kesenangan, dan pemuasan diri sebagai tujuan utama dalam hidup.	1. Berbelanja sebagai petualangan 2. Berbelanja sebagai aktivitas sosial 3. Kegiatan 4. Minat 5. Pendapat 6. Konsumtif 7. Kepuasan 8. Emosional 9. Keingintahuan dan keterbukaan terhadap perubahan 10. Peningkatan citra diri
2	<i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X2)	FoMO adalah perasaan cemas atau takut tertinggal informasi, pengalaman, atau kesempatan yang sedang atau akan dialami orang lain.	1. Rasa khawatir 2. Rasa takut 3. Rasa cemas
3	Konsumsi Non Esensial (Y)	Konsumsi non-esensial adalah pengeluaran atau pembelian barang dan jasa yang tidak bersifat mendasar atau tidak diperlukan untuk kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.	1. Konsumsi non-makanan 2. Kebutuhan sekunder 3. Kebutuhan tersier 4. Gaya hidup dan perilaku konsumtif

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena tanpa menganalisis data masalah yang dirumuskan tidak dapat dipecahkan.

Analisis data merupakan kegiatan menghitung data agar dapat disajikan

secara sistematis. Analisis data untuk penelitian kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus-rumus statistik atau menggunakan program bantuan statistik seperti SPSS atau S-Plus. SPSS kependekan dari *Statistical Product and Service Solution*, merupakan suatu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Jika data tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson* (product momen).⁶⁶ Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

b. Uji Reliabilitas

⁶⁶ Duwi Priyanto, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis dan Penelitian SPSS. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.54.

Uji reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas jika memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji pada model regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolincaritas

Uji multikolincaritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna

antar variabel bebas. Jika ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terganggu. Menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk memastikan tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10.
- 2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode yang digunakan dalam model regresi untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual antara pengamatan satu dengan lainnya sama, maka disebut homoskedastisitas, sementara jika varians tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kriteria untuk uji heteroskedastisitas adalah jika $P \text{ value} \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam bentuk angka menggunakan regresi linier berganda. Data yang diperoleh dalam

bentuk angka kemudian akan dianalisis dengan bantuan perangkat statistik. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (konsumsi non esensial)

a = konstanta

β_1 = koefiensi regresi (hedonisme)

β_2 = koefiensi regresi (*fear of missing out*)

e = standar error

a. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi pada variabel dependen. Adapun dasar penarikan kesimpulan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi (probabilitas) $>$ 0,05 (α), maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi (probabilitas) $<$ 0,05 (α), maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara

individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Silmutan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam output SPSS, dengan pembuktian dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak; sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen semakin kuat.